

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan bahan penelitian terdahulu yang pembahasannya atau topik sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun referensi yang ditulis oleh:

Eva Wulandari, (2018) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja Bank Panin Syariah diukur dengan rasio profitabilitas periode 2014-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menghitung dan menganalisis laporan keuangan Bank Pamin Syariah menggunakan alat Rasio Profitabilitas yang rumusnya telah ditentukan oleh Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan bank dilihat dari faktor earning (profitabilitas) ini menunjukkan predikat kinerja bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara keseluruhan, tingkat kesehatan Bank Panin Syariah tahun 2014-2015 dilihat dari faktor earning menempati peringkat 1 atau berpredikat sangat memadai. Rasio NOM pada tahun 2014 sebesar 2,4% dan ditahun 2015 sebesar 3,7%. Rasio ROA pada tahun 2014 sebesar 1,87% dan ditahun 2015 sebesar 1,45%. Rasio REO pada tahun 2014 sebesar 89,38% dan pada tahun 2015 sebesar 86,44%. Bank Panin Syariah pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan dalam standar Bank Indonesia termasuk sehat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada Rasio yang digunakan. Dalam penelitian Eva hanya menggunakan satu rasio yaitu rasio profitabilitas dengan indikator rasio NOM, ROA dan ROE. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan dua rasio yaitu rasio

profitabilitas dan rasio likuiditas. Indikator pada rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan BOPO, sedangkan indikator pada rasio likuiditas yang digunakan yaitu FDR.

Alifa Magfira, (2019) dengan judul penelitian Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan membandingkannya dengan standar peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi keuangan cukup baik dimana persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk *Cash Ratio* (CR) terbilang sangat baik. Rasio profitabilitas pada *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik dimana tingginya persentas nilai berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi baik dimana tingginya persentase mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada indikator rasio yang digunakan. Dalam penelitian alifa indikator rasio yang digunakan yaitu LDR, CR, ROA dan ROE. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan indikator rasio yang digunakan yaitu ROA, ROE, BOPO dan FDR.

M.O. Tanor, H. Sabijono and S.K. Walandouw, (2015) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis laporan

keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK Jakarta. Metode analisis data adalah analisis deskriptif komparatif. Dari laporan keuangan Bank kemudian dianalisis liquiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk mendapatkan perbandingan hasil pada tiap tahun dan akan disesuaikan dengan standar Bank Indonesia (BI) yang dapat dianalisis untuk mengukur seperti apa tingkat keuangan dan kinerja bank tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, liquiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada rasio yang digunakan. Penelitian M.O. Tanor, H. Sabijono and S.K. Walandouw menggunakan tiga rasio yaitu rasio profitabilitas dengan indikator ROA, ROE dan BOPO, rasio liquiditas dengan indikator LDR dan rasio solvabilitas dengan indikator CAR. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan dua rasio yaitu rasio profitabilitas dengan indikator ROA, ROE, BOPO dan rasio liquiditas dengan indikator FDR.

Irfan Alwi Pasaribu, (2019) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan PT BRI Syariah Periode 2015-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT BRI Syariah melalui ROA, CR, TATO dan DAR dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan melalui situs resmi PT BRI Syariah, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Debt Ratio* adalah tidak baik, karena dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dimana perusahaan memiliki total asset yang cukup besar

namun belum mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan laba yang besar, kemudian perusahaan memiliki hutang lancar dan total hutang yang cukup besar dikarenakan kegiatan operasi yang tidak berjalan sesuai yang diharapkan apalagi perusahaan ini merupakan perusahaan yang terhitung baru beroperasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada sampel penelitian dan rasio yang digunakan. Dalam penelitian Irfan, sampel penelitian menggunakan laporan keuangan periode 2014-2015 dimana rasio yang digunakan yaitu ROA, CR, TATO dan DAR. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel penelitian menggunakan laporan keuangan periode 2017-2019 dimana rasio yang digunakan yaitu rasio Profitabilitas dengan indikator ROA, ROE, BOPO dan Rasio Liquiditas dengan indikator FDR.

Fitria Febrianty, (2017) dengan judul penelitian Analisis Rasio Liquiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan rasio liquiditas dan profitabilitas bank BRISyariah 2011-2015. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan rasio liquiditas BRISyariah pada tahun 2011-2015 dengan indikator *banking ratio*, *loanto deposit ratio*, dan *loan to assets ratio* menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan dan *quick ratio* menunjukkan kondisi keuangan cenderung berfluktuatif. Dan Perkembangan rasio profitabilitas BRI Syariah pada tahun 2011-2015 dengan indikator *net profit margin*, *return on equity*, *return on assets* dan biaya operasional/pendapatan operasional (BO/PO) menunjukkan kecenderungan berfluktuatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada indikator rasio profitabilitas dan liquiditas yang digunakan. Penelitian Fitria, indikator profitabilitas yang digunakan yaitu NPM, ROE, ROA dan BOPO, indikator rasio liquiditas yang digunakan yaitu *banking ratio*, *loanto deposit ratio*, dan *loan to assets ratio*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis, indikator rasio profitabilitas menggunakan ROA, ROE, BOPO dan rasio liquiditas dengan indikator FDR.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto, Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktifitas keuangan yang telah dilakukan.<sup>1</sup>

Jumingan menyatakan, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas bank.<sup>2</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan bank adalah data usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan bank dan dapat melihat perkembangan perusahaan dari tahun lalu hingga tahun yang akan datang.

#### b. Tujuan kinerja keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan adalah untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank melalui liquiditas, permodalan dan profitabilitas bank untuk dimasa yang akan datang.

Menurut Jumingan menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

---

<sup>1</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 189.

<sup>2</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.318.

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>3</sup>

c. Manfaat kinerja keuangan

Manfaat dari kinerja keuangan adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni, adapun manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai pencapaian perdapertemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.<sup>4</sup>

d. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan evaluasi pada kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut mampu bertahan atau bahkan dapat bersaing dengan perusahaan lain.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 239.

<sup>4</sup> Alifa Magfira, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bnak Sumut Kantor Pusat Medan," (*Skrpsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Medan*, 2019), h. 29.

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi.

Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dilakukan berdasarkan hasil laporan keuangan. Perkembangan dunia usaha dalam situs perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efesiensi dan daya saing.<sup>6</sup>

Menurut Kasmir, penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun. Untuk menilai suatu kesehatan bank yang dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat sehingga bank sebagai pengawasan dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan.<sup>7</sup>

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Analisis Perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).

---

<sup>5</sup> Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 dengan Teknik *Dupont System*," h. 26.

<sup>6</sup> Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Liquiditas Dan Profitabilitas," *JAKK* 1, no. 1, 2018 (e-ISSN:2623-2596), h. 34.

<sup>7</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, h. 44.

<sup>8</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 242

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
  - 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
  - 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
  - 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
  - 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
  - 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
2. Laporan Keuangan

Menurut Enni Savitri, Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.<sup>9</sup>

Ikatan Akuntansi Indonesia, mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini

---

<sup>9</sup> Enni Savitri, *Konservatisme AKUNTANSI cara pengukuran, kajian Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016), h. 10.



untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, *netwoth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.<sup>10</sup>

Jumingan menyatakan, Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>11</sup>

Kemudian menurut Kasmir menjelaskan, bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan menunjukkan kinerja manajemen bank untuk melihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya untuk melihat kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.<sup>12</sup>

Laporan keuangan merupakan suatu susunan daftar atau ringkasan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak penilai yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia sebagai lembaga yang menilai kinerja perbankan untuk melihat sejauh mana prestasi atau hasil kinerja suatu perusahaan. hasil kinerja ini dapat digunakan sebagai perbandingan apakah kinerjanya lebih baik atau tidak dengan melihat sisi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 5

<sup>11</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 4.

<sup>12</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2006), h. 239.

<sup>13</sup> Enni Savitri, *Konservatisme AKUNTANSI cara pengukuran, kajian Empiris dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, h. 10.

Laporan keuangan akan semakin berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila telah diperbandingkan untuk 2 periode atau lebih dan telah dilakukan analisa lebih lanjut untuk memperoleh data yang akan mendukung dalam pengambilan keputusan.<sup>14</sup>

Dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yaitu:

a. Laporan posisi keuangan (neraca)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu bank. tujuan neraca dibuat adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan. Jadi laporan laba/rugi yang kadang kadang disebut laporan penghasilan atau laporan pendapatan dan biaya merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua nerca yang berurutan.

c. Laporan arus kas

---

<sup>14</sup> Arnida Wahyuni Lubis, “ Modul Analisa Laporan keuangan” <http://repository.uinsu.ac.id/9459/> (21 Desember 2021).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

d. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.<sup>15</sup>

### 3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.<sup>16</sup>

Menurut Kasmir, Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada di antara laporan keuangan.<sup>17</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

<sup>15</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 284-285.

<sup>16</sup> Rasio keuangan,“ Wikipedia Ensiklopedia Bebas”  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasio\\_finansial](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rasio_finansial) (19 Desember 2020).

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 104.

#### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dan manfaat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Fahmi menyatakan, tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi risiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penelitian bagi pihak *stakeholder* organisasi.<sup>18</sup>

#### c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Seperti kita ketahui untuk mengetahui kinerja bank, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis kita melakukan dengan menggunakan rasio keuangan dan dalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Kasmir, Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. jenis-jenis rasio keuangan bank dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Rasio Liquiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meliputi: *Quick*

---

<sup>18</sup> Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 51.

*Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loans to Deposit Ratio, Loans to Asset Ratio, Cash Ratio, Investment Portfolio.*

2) Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Meliputi: *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Asset, Interest Margin on Loans, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of fund, Cost of Money, Cost of Loanable Fund, Cost of Operable Fund, Cost of Efficiency.*

3) Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan. Meliputi: *Capital Adequacy Ratio, Capital Ratio, Primary Ratio, Risk Assets Ratio.*<sup>19</sup>

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. BRI Syariah, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio Liquiditas.

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Herispon, Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menciptakan dan menghasilkan laba pada periode tertentu.<sup>20</sup>

##### b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 216.

<sup>20</sup> Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pekanbaru: Akademi Keuangan, 2018), h. 187.

Menurut Kasmir, menyatakan analisis tujuan profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bagi perusahaan dalam satu periode.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir, menyatakan manfaat yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>21</sup>

#### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

##### 1) *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.<sup>22</sup> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.

<sup>21</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 197-198.

<sup>22</sup> Jhon Fernos, "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat," *Jurnal Pundi* 01, no.02, 2017, h. 110.

6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, sangat sehat  $ROA > 1,5\%$ .
- b) Peringkat 2, sehat  $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ .
- c) Peringkat 3, cukup sehat  $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- d) Peringkat 4, kurang sehat  $0\% < ROA \leq 0,5\%$ . (ROA mengarah negatif), di bawah 0,5%.
- e) Peringkat 5, tidak sehat  $ROA \leq 0\%$  bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Dapat dinyatakan baik jika hasil ROA berada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki.<sup>23</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber Data: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

## 2) Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.<sup>24</sup> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penetapan peringkat komponen ROE sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, sangat baik  $ROE > 15\%$ .
- b) Peringkat 2, baik  $12,5\% < ROE \leq 15\%$ .
- c) Peringkat 3, cukup baik  $5\% < ROE \leq 12,5\%$ .

<sup>23</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>24</sup> M.O Tanor, H. Sabijono, and, S.K. Walandouw, " Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK," h. 643.

- d) Peringkat 4,  $4,0\% < ROE \leq 5\%$ . (ROE mengarah negatif),
- e) Peringkat 5, tidak baik  $ROE \leq 0\%$ . (ROE negatif).

Bank dapat dinyatakan baik jika rasio ROE berada pada peringkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik perolehan laba yang dimiliki bank. rumus ROE.<sup>25</sup>

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber Data: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

Merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya kenaikan laba bersih tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.<sup>26</sup>

### 3) BOPO

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.<sup>27</sup> Dalam Surat Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dijelaskan penerapan penetapan komponen BOPO sebagai berikut:

- a) Peringkat 1, sangat sehat  $BOPO \leq 94\%$ .
- b) Peringkat 2, sehat  $94\% < BOPO \leq 95\%$ .
- c) Peringkat 3, cukup sehat  $95\% < BOPO \leq 96\%$ .

<sup>25</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>26</sup> Jhon Fernos, (Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat,” h. 110.

<sup>27</sup> M.O. Tanor., H. Sabijono., dan S.K Walandouw, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bnal Artha Graha Internasional, TBK,” h. 643.



- d) Peringkat 4, kurang sehat  $96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$ .
- e) Peringkat 5, tidak sehat  $\text{BOPO} > 97\%$ .

Bank dapat dinyatakan sehat jika berada pada tingkat efisiensi cukup baik (PK-3) ke atas. Semakin rendah hasil rasio BOPO semakin efisiensi kinerja bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut: <sup>28</sup>

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber Data: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

## 5. Rasio Liquiditas

### a. Pengertian Rasio Liquiditas

Menurut Rudianto, menyatakan rasio liquiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek.<sup>29</sup>

Menurut Kasmir, Rasio Liquiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<sup>29</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, h. 192.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 131.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio liquiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup berupa persediaan uang tunai dan alat liquid untuk memenuhi kewajiban bank setiap saat. Apabila perusahaan tersebut dalam keadaan liquid maka bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Liquiditas

Rasio liquiditas bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya dari aktiva lancar.

Menurut Kasmir, Tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio liquiditas, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi liquiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio liquiditas yang ada saat ini.<sup>31</sup>

c. Jenis-jenis Rasio Liquiditas

Parameter penilaian kinerja bank dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek dapat dihitung dengan menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR). Menurut Kasmir FDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>32</sup> Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004, dijelaskan peringkat komponen FDR sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, sangat memadai  $50\% < FDR \leq 75\%$ .
- 2) Peringkat 2, memadai  $75\% < FDR \leq 85\%$ .
- 3) Peringkat 3, cukup memadai  $85\% < FDR \leq 100\%$ .
- 4) Peringkat 4, kurang memadai  $100\% < FDR \leq 120\%$ .
- 5) Peringkat 5, tidak memadai  $FDR > 120\%$ .

Dapat dinyatakan sehat jika FDR berada diperingkat 3 (PK-3) ke atas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut termasuk sangat baik. Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut.<sup>33</sup>

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sumber Data: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

## 6. Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Agama Islam memandang bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 132.

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 221.

<sup>33</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhilafahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar.

Berdasarkan cara pandang agama Islam tergambar bahwa orientasi kinerja tidak hanya untuk pemaksimalan laba semata seperti penggunaan pada metode penilaian kinerja konvensional, tetapi orientasi kinerja perlu meliputi dimensi yang lebih luas dan menyeluruh, yakni kesejahteraan para stakeholder meliputi: investor, karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, lingkungan/sosial dan generasi yang akan datang.

Adapun empat elemen penilaian kinerja yang sesuai dengan perspektif Islam yaitu:

Pertama, Kinerja Material yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini adalah keuntungan atau laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang diperoleh dengan cara jujur, tidak merugikan orang lain dan digunakan untuk investasi demi keberlangsungan hidup perusahaan.

Kedua, Kinerja Mental yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu dalam melakukan sebuah pekerjaan hendaknya dilakukan dengan tekun dan perasaan bahagia, menikmati hasil yang diperoleh, dan menumbuhkan kepercayaan diantara sesama.

Ketiga, Kinerja Spritual yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Menganggap bekerja sebagai sarana ibadah kepada Allah swt. Selalu merasa bersyukur dengan hasil yang diperoleh dan tetap taat dan konsisten dengan aturan serta hukum-hukum Allah.

Keempat, Kinerja Persaudaraan yang menjadi indikator penilaian dalam elemen ini yaitu terciptanya hubungan sosial yang harmonis baik dalam lingkungan perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitar dengan memberikan pekerjaan kepada orang-orang miskin, berbagi dengan

masyarakat sekitar, memenuhi kebutuhan masyarakat dengan produk dan jasa yang halal dan memiliki kualitas tinggi dengan harga terjangkau.

Dalam penilaian kinerja keuangan pada PT BRI Syariah maka digunakan perspektif Kinerja Material, dikarenakan perspektif penilaian kinerja keuangan ini menggunakan indikator laba/rugi dan menggunakan laporan keuangan sebagai alat dalam mengukur keberhasilan kinerja dari perusahaan.

Namun demikian penilaian kinerja dalam perspektif islam dari penilaian-penilaian yang lain juga dibutuhkan dalam melihat kesesuaian aturan islam dengan proses dari mulai kegiatan yang dilaksanakan oleh bank syariah sampai dengan unsur-unsur yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut seperti sumber daya manusia dari perusahaan, dikarenakan tujuan khusus adanya perbankan syariah selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi masyarakat muslim, sistem perbankan syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosial (kemanusiaan) dari sistem ekonomi islam. Oleh karena itu, kemunculan lembaga perbankan yang menggunakan nama syariah bukan hanya berdasarkan faktor permintaan pasar semata atau orientasi keuangan dan ekonomi saja. Akan tetapi diwujudkan atas dasar nilai-nilai kemanusiaan, yang mampu memecahkan masalah perekonomian yang dialami masyarakat dan sanggup meningkatkan martabat manusianya.

Dengan begitu kehadiran perbankan syariah dengan sendirinya akan mampu membawa perubahan perekonomian masyarakat muslim ke arah yang jauh lebih baik.

7. Bank Syariah
  - a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa pelayanan.

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.<sup>34</sup>

Bank islam atau yang disebut dengan Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw.<sup>35</sup>

#### b. Dasar hukum

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran islam pada Q.S Al-Baqarah/2:282 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ

<sup>34</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah Problem, dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 16.

<sup>35</sup> Muhammad, *Bank Syari'ah Problem, dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, h. 16.

لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّمْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۖ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١٢﴾

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi ( yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan

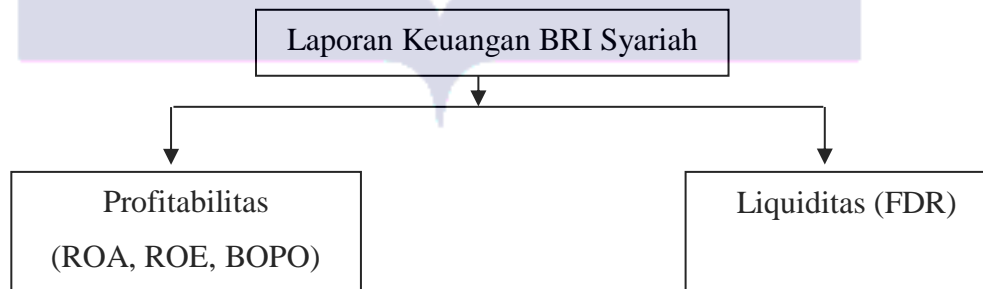
bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>36</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa dalam utang piutang atau transaksi yang tidak kontan hendaklah untuk dituliskan sehingga ketika ada perselisihan dapat dibuktikan. Dalam kegiatan ini pula diwajibkan untuk ada dua orang saksi yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, saksi ini adalah orang yang menyaksikan proses utang piutang secara langsung dan dari awal.

Dalam menuliskan utang piutang haruslah dengan jelas atas kesepakatan kedua belah pihak baik waktu dan jumlah utangnya. Bagi yang tidak punya kemampuan dalam mengutarakan keinginannya dapat diwakilkan kepada wakilnya. Keadaan yang seperti ini diperbolehkan dengan syara' dengan ketentuan tidak adanya salah satu pihak yang merasa dirugikan.

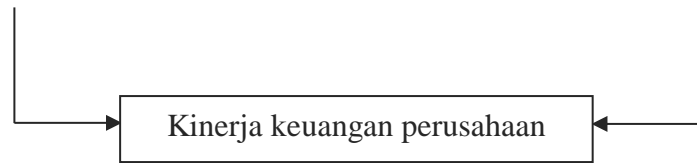
### C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual merupakan gambaran terhadap penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian akan lebih terstruktur, sistematis dan tetap pada ruang lingkup. Untuk penelitian yang akan dilakukan, fokus pembahasannya mengenai Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Liquiditas. Kerangka pikir disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2006). Adapun kerangka fikirnya sebagai berikut:



<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2):282*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006).





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



